

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian korelasi. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan¹. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalamnya terdapat usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, Cv, (2016).

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, Cv, (2016).

penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.³

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan sebagai (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau menimbulkan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah media sosial (X).

2. Variable Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan sebagai (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *body image* (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua oprasional variabel yaitu media sosial (variabel independent) dan *body image* (variabel dependent), maka adapun definisi oprasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Media Sosial

Media sosial merupakan komunitas *online* dan platform digital yang memungkinkan individu, kelompok, atau organisasi untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun hubungan secara virtual tanpa batas waktu dan tempat.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, Cv, (2016).

2. *Body Image*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *body image* merujuk pada sikap, persepsi, dan penilaian seseorang terhadap tubuhnya, yang bisa bersifat positif atau negatif. Orang dengan citra tubuh positif memiliki rasa percaya diri tinggi, optimis, dan semangat hidup, sementara mereka dengan citra tubuh negatif cenderung merasa tidak berharga, tidak percaya diri, dan sering murung karena takut gagal.

D. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, yang beralamatkan di desa kembang Seri, Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan pada penelitian ini adalah selama satu bulan dimulai dari tanggal dikeluarkan SK penelitian oleh pihak prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang dimana penelitian ini dilaksanakan terhitung pada tanggal 20 mei sampai dengan 20 juni.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua melalui pengumpulan data yang bersifat dokumentasi. Adapun bentuk datannya seperti dokumen pribadi, laporan, tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi yang akan diteliti.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴

Jadi populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadikan peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Maka dari itu, peneliti menetapkan populasi yang menjadi objek

⁴ Nopita Mayasari, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Bowling Kampus Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 1 Ingin Jaya" 4, no. 4 (2019): 347-57.

penelitian adalah siswa XI Mipa 1, 2, 3, dan 4 di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas XI Mipa 1, 2, 3, 4	Jumlah Siswa
MIPA 1	35
MIPA 2	35
MIPA 3	35
MIPA 4	35
Total	140

2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Sampel adalah bagian yang mewakili populasi yang diambil menggunakan teknik-teknik tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin, pada taraf kesalahan 5% dengan populasi. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 118.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi:

E: Batas Toleransi Error

Dimana N= 140 dan e= 0,05

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + (240 \cdot 0,0025)} = \frac{140}{1 + 1,35}$$

$$n = \frac{140}{1,35} = 104$$

Dibulatkan menjadi 104, jadi ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu 104 responden.

Teknik sampling pada penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, Jadi dalam penelitian ini memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

G. Intrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya⁶. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu, untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam, maupun sosial. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen yaitu, instrument untuk mengungkap media sosial dan *body image*.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan berupa angket dari penelitian terdahulu, pada instrumen penelitian media sosial yaitu, peneliti adaptasi angket dari Friska Ambarwati yang sudah di uji validitasnya dengan nilai koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha* 0,845) dengan jumlah 30 item yang mana terdapat 11 item yang gugur.⁷ Aspek aspek media sosial yakni perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi, aspek tersebut menurut teori Ajzen. Item yang valid dalam media sosial yaitu, sebanyak 19, kemudian setelah peneliti melakukan uji ahli dan uji coba item yang terpilih atau, item yang valid sebanyak 19 item, jadi peneliti menggunakan 19 item untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian yang akan dilaksanakan maka peneliti adaptasi semua item yang valid.

Kemudian instrumen *body image*, Tian Hayyin Mubarakah yang sudah di uji validitas dengan (*cronbach's alpha* 0,873) dengan jumlah 25 item, dan terdapat 5 item yang gugur.⁸ Aspeknya menurut teori Cash yaitu, evaluasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh,

⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 203.

⁷ Friska Ambarwati, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di SMA Negeri 1 Kota Madiun" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo), (2020).

⁸ Tian Hayyin Mubarakah, "Pengaruh Body Image Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri Kelas XI Di SMAN 1 Geger Kabupaten Madiun". (Skripsi IAIN Ponorogo), (2022).

dan berat badan. Item, *body image*, Tian Hayyin Mubarakah yang valid sebanyak 20 item. Kemudian setelah dilakukan uji ahli dan uji coba peneliti menggunakan 20 item, yang valid, jadi item, yang valid itu, yang digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sebelumnya dalam adaptasi kedua angket tersebut peneliti terlebih dahulu, sudah meminta izin kepada pemiliknya, dan yang bersangkutan sudah mengizinkan.

Adapun langkah-langkah adaptasi instrumen menurut Hambleton diantaranya⁹ :

a. Menerjemahkan Instrumen ke Dalam Bahasa Baru,

Ketika mengadaptasi instrumen, kita harus mempertimbangkan secara tepat satu kata memiliki satu terjemahan yang tepat dalam bahasa lokal. Bagian ini merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan perhatian luar biasa untuk memastikan bahwa versi akhir tidak hanya cocok untuk konteks baru, tapi juga konsisten dengan versi asli. Banyak saran untuk terjemahan fokus pada kualitas dari penerjemah. Misalnya, Hambleton berpendapat bahwa penerjemah harus sepenuhnya ahli dalam kedua bahasa target dan akrab dengan budaya terkait dengan bahasa masing-masing kelompok.

b. Sintesis Dari Versi Terjemahan

Pada tahap ini, proses meringkas kedua versi dimulai, meringkas versi instrumen berarti bahwa peneliti membandingkan terjemahan yang berbeda dan menilai mereka secara semantik, idiomatik, konseptual, linguistik dan

⁹ Ronald K. Hambleton, *he next generation of the ITC Test Translation and Adaptation Guidelines*. *European Journal of Psychological Assessment*, 17(3), 164–172, (2001).. <https://doi.org/10.1027//1015-5759.17.3.164>.

perbedaan kontekstual, proses penerjemahan instrumen dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Peneliti harus memiliki minimal dua versi dari instrumen yang diterjemahkan dengan satu-satunya tujuan menciptakan satu versi.

c. Evaluasi Dari Instrumen Yang Telah Disintesis Oleh Ahli

Setelah tahapan sintesis dari versi terjemahan telah selesai, peneliti harus mengandalkan bantuan dari komite, baik evaluasi ahli di bidang psikologi atau orang-orang dengan pengetahuan spesifik tentang instrumen yang dinilai. Para ahli menilai aspek penting lain, seperti struktur, tata letak, instrumen instruksi, dan kedua ruang lingkup dan kecukupan ekspresi yang terkandung dalam item. Para ahli kemudian mempertimbangkan, misalnya, apakah istilah atau ungkapan dapat digeneralisasi untuk konteks yang berbeda dan populasi (yaitu, berbagai daerah dari negara tertentu) dan apakah ekspresi tersebut cocok bagi populasi dan untuk siapa instrumen dimaksudkan.

Terjemahan, sintesis dan versi evaluasi yang diterjemahkan ini adalah langkah pertama dalam adaptasi instrumen dalam budaya baru. Setelah menyelesaikan tahap ini, versi pertama instrumen akan siap untuk tahap berikutnya: instrumen evaluasi oleh populasi sasaran.

d. Evaluasi Oleh Populasi Sasaran

Pada tahap ini bertujuan untuk memverifikasi apakah item, skala respon dan petunjuk dapat dipahami untuk populasi yang menjadi sasaran. Dengan demikian, prosedur ini bertujuan untuk menyelidiki apakah instruksi yang diberikan jelas, apakah istilah yang ditemukan dalam item-item yang tepat, apakah

ekspresi sesuai dengan yang digunakan oleh kelompok, dan aspek lainnya. Subyek yang berpartisipasi dalam langkah ini dapat bervariasi tergantung pada karakteristik responden untuk siapa instrumen ini dimaksudkan.

e. Menerjemahkan Kembali

Menerjemahkan kembali juga disarankan sebagai kualitas tambahan kontrol cek¹⁰. Menerjemahkan kembali mengacu untuk menerjemahkan versi yang disintesis dan revisi instrumen ke dalam bahasa sumber aslinya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana versi yang diterjemahkan mengacu pada item konten dari versi asli.

f. Uji Coba

Sebelum mengklaim bahwa instrumen baru siap untuk diaplikasikan, seseorang harus melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan mengacu untuk aplikasi instrumen sebelumnya dalam sampel kecil yang mencerminkan karakteristik sampel / target populasi¹¹. Kesesuaian item tentang makna dan kesulitannya, selain instruksi untuk melakukan tes, harus dinilai selama proses berlangsung. Setelah mempertimbangkan modifikasi yang disarankan dalam Studi pendahuluan pertama, pilot studi kedua (atau sebanyak yang diperlukan) adalah diperlukan untuk menilai apakah instrumen siap untuk digunakan.

¹⁰ Stephen G Sireci; Yueping Yang; James Harter; Erin J Ehrlich, "Evaluating guidelines for test adaptations: A methodological analysis of translation quality", *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 37(5), 557-567, (2006).

¹¹ Gudmundsson, E. (2009). *Guidelines for translating and adapting psychological instruments*. *Nordic Psychology*, 61(2), 29-45. <https://doi.org/10.1027/1901-2276.61.2.29>

g. Validasi aspek adaptasi instrumen

Proses adaptasi yang disebutkan sebelumnya bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang setara di budaya yang berbeda. Langkah-langkah yang diperlukan selama validasi dari instrumen yang beragam dan tidak ada konsensus tentang berapa banyak validitas instrumen harus memiliki untuk itu, harus dianggap sah.

Adapun kisi kisi instrument terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Media Sosial

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomer Angket	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Media Sosial	Perhatian	Ketertarikan terhadap media sosial	1	2,3,4
	Penghayatan	Penghayatan dalam menggunakan media Sosial	5	6, 7, 8, 9, 10
	Durasi	Durasi menggunakan media sosial		11, 12,13
	Frekuensi	Frekuensi membuka media sosial	14	15, 16, 17,18, 19
Jumlah			3	16
Total				19

Diadaptasi Dari Skripsi Friska Ambarwati 2020

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen *Body Image*

Diadaptasi Dari Skripsi Tian Hayyin Mubarakah 2022

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Nomer Angket	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Variabel <i>Body image</i>	Evaluasi Penampilan	Penilaian Mengenai Penampilan Keseluruhan	1, 2	3, 4, 5, 6
	Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh	Penampilan terhadap kondisi tubuh secara keseluruhan	7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14
	Berat Badan	Kecemasan terhadap berat badan	15, 16	17, 18, 19, 20
Jumlah			8	12
Total				20

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket skala likert, angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan sesuai alternatif jawaban yang tersedia pada kolom atau tempat yang sesuai dengan penilaiannya berdasarkan skala likert, yang nantinya digunakan untuk memperoleh informasi atau respon dari remaja di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, sehingga informasi tersebut akan dijadikan data untuk penelitian. Pemberian skor dari skala penelitian ini, jawaban yang bersifat *favorable*. (mendukung variabel) dengan *unfavorable*. (tidak

mendukung variabel). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Tabel Skoring

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka variabel intensitas media sosial dengan *body image*, dapat diukur melalui angket dalam bentuk model *skala likert*.

Skoring Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

I. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang dimana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu, untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam kuesioner. Syarat kevaliditasan suatu item adalah apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga instrument tersebut dinyatakan

valid dan apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Maka untuk mengetahui tingkat kevaliditasan setiap perhitungan yang dilakukan, maka kriteria yang dilakukan untuk setiap perhitungan dinyatakan dengan:

- a) Jika nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak artinya instrument valid (berpengaruh).
- b) jika nilai $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka H_0 diterima artinya instrument tidak valid (tidak berpengaruh).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah Pengujian realibilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrument memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat kehandalannya dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Metode ini digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*, bila koefisien reabilitas sebesar 0,6. Adapun uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain pernyataan *reliable*.
- b) Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka instrument memiliki reliabilitas yang buruk atau dengan kata lain pernyataan tersebut tidak *reliable*.¹²

¹² Sirait, "Metode Penelitian Kuantitatif (2021) h. 215

Dalam menguji reliabilitas digunakan dengan rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} =

Reabilitas Intrumen

K = Banyaknya Butir Pernyataan.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir.

$\sum \sigma_t^2$ = Varians Total.

Untuk menafsirkan harga reliabilitas dari angket dilakukan dengan cara menggunakan uji statistik cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60. Instrumen dinyatakan reliabel apabila r hitung > r tabel diperoleh koefisien reabilitas pada taraf signifikan 5% atau 0,05 maka instrumen dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka dikatakan instrumen tidak reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹³

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan

¹³ Joko Subarno, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Lakeisha, (2021).

untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Penyebaran data artinya bagaimana data tersebut tersebar antara nilai paling tinggi sampai nilai paling rendah, serta variabelitas yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan tersebut berdistribusi normal atau tidaknya. Normalitas data dihitung dengan bantuan SPSS versi 22.

b. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data itu, homogen atau tidak, mempunyai varians yang sama atau tidak.¹⁴

c. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier, terutama dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variable terhadap variable lain. Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable X terhadap variable.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis *regresi linier* sederhana adalah hubungan secara *linier* antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan

¹⁴ Usmaldi. "Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7.1 (2020).

untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.¹⁵

Jika nilai *Signifikansi linearity* >0.05 , maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *Signifikansi linearity* <0.05 , maka tidak terdapat hubungan *linear* antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis korelasi atau *regresi linier* terutama dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Tujuan dilakukannya uji *regresi linier* sederhana adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *X* terhadap variabel *Y*.

Adapun bentuk persamaan dari *regresi linier* sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X + \epsilon$$

keterangan:

Y = *Return On Asset* (Nilai Yang Diprediksikan)

a = Konstanta (Apabila Nilai *X* = 0)

b = Koefisien Regresi Sederhana

X = Perputaran Modal Kerja (Nilai Variabel Independen)

ϵ = *Standard Error*

b. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependent secara individual dalam menerangkan variasi variabel independent. Untuk menguji pengaruh dari variabel bebas digunakan uji-t dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 188

K. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat di tunjukkan oleh nilai *adjusted R - Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square pada tabel *model Summary*.

Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen.

Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. *Uji koefisien determinasi (R^2)* dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1.

Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.